

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa sering digunakan dalam berbagai macam konteks dengan berbagai macam makna, pengertian bahasa sendiri merupakan sebuah sistem artinya bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tidak beraturan. *Pertama* bahasa merupakan sistem tanda adalah hal atau benda yang mewakili sesuatu, atau hal yang menimbulkan reaksi yang sama bila orang menanggapi apa yang diwakilinya, *Kedua* bahasa adalah sistem bunyi pada dasarnya bahasa itu berupa bunyi apa kita kenal sebagai tulisan sifatnya sekunder karena manusia dapat berbahasa tanpa mengenal tulisan.<sup>1</sup> Bahasa memiliki peranan penting dalam berinteraksi. Selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan makhluk lain di bumi.

Kridalaksana yang mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Masyarakat pada saat ini sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul.<sup>2</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebut bahasa gaul merupakan bahasa Indonesia non formal yang digunakan oleh komunitas tertutup

---

<sup>1</sup> Kushartanti Dkk, *Pesona Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2007), 3-4.

<sup>2</sup> Kridalaksana, *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 45



atau daerah tertentu untuk pergaulan.<sup>3</sup> Bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh para remaja, tetapi juga digunakan oleh orang-orang dewasa. Bahasa gaul dianggap lebih modern daripada bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penggunaannya bisa dikatakan sebagai orang yang modern. Hal ini dapat dipahami karena bahasa gaul lahir dalam masyarakat perkotaan yang modern sehingga penggunaannya akan dikatakan orang kota yang modern.

Manusia sesuai dengan kodratnya tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan makhluk sekitarnya. Oleh karena itu, bahasa merupakan sarana yang paling cocok digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi antar sesama anggota masyarakat. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, isyarat, simbol, lambang, gambar, atau kode tertentu, juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Akan terasa lebih sempurna dan efektif. Sosiologi telah lama mencatat kelompok-kelompok masyarakat yang tidak hanya bisa dibedakan berdasarkan tempat tinggalnya, melainkan juga atas dasar kondisi sosialnya. Perbedaan kelompok yang bersifat sosial bisa ditentukan oleh jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan kedudukan dalam bermasyarakat. Hal yang lainnya juga ditentukan oleh status ekonomi yang membedakan kelompok kaya dan kelompok miskin, atau status sosial seperti yang ada pada masyarakat yang

---

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia



mengenal kasta atau adanya kelompok terdidik dan tidak terdidik. Masyarakat pada saat ini sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul tidak hanya dipakai para remaja, tetapi juga digunakan oleh orang-orang dewasa. Jika dikategorikan, salah satu varian bahasa gaul dapat dikategorikan bahasa prokem yang termasuk ke dalam bahasa slang yang menambah khazanah kekayaan bahasa di Indonesia. Hal yang menyebabkan bahasa gaul dapat disebut sebagai masalah adalah apabila bahasa prokem menggeser penggunaan bahasa Indonesia.

Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrer dalam situasi wajar yang digunakan dalam alat komunikasi.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia yang mana manusia dapat berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan adapun bahasa bisa diartikan dalam berbagai makna dan juga sistem tanda, lambang bunyi bahasa juga hanya dimiliki oleh manusia sehingga yang bisa mengerti hanyalah manusia satu dengan yang lainnya baik itu menggunakan bunyi, gerakan ataupun lainnya. Bahasa memiliki banyak ragam, salah satunya bahasa yang banyak digunakan dikalangan remaja milenial yaitu bahasa prokem.

Bahasa gaul yang disebut juga bahasa prokem merupakan

---

<sup>4</sup> Yendra, Mengenal Ilmu Bahasa, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.



salah satu ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan remaja. Sebenarnya bahasa yang digunakan oleh kaum remaja tersebut bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat umum, tetapi kosa kata yang digunakan sudah dimodifikasi meskipun bukan bahasa resmi, pemakaian bahasa prokem dari generasi ke generasi tidak pernah punah dan mengalami perkembangan seperti; kata cinlok (cinta lokasi), mantul (mantap betul), dan ngopi (ngobrol pintar). Hal ini didukung oleh pendapat Setyawati kosa kata bahasa gaul yang berkembang akhir-akhir ini sering tidak beraturan yaitu tidak ada rumusnya atau dengan menyingkat kata, seperti; DKI (di bawah ketiak istri), Suzuki (sungguh-sungguh laki-laki), dan Bisnis (bisik-bisik manis).<sup>5</sup> Bahasa gaul adalah ragam nonstandar yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya. Bahasa gaul biasanya ada karena adanya “rahasia” di antara kelompok suatuoemakai bahasa.<sup>6</sup> Kehadiran bahasa gaul ini biasanya ada di kota-kota besar karena selain gengsi, juga memiliki kebanggaan tertentu untuk bisa menguasai bahasa tersebut dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya.

Ragam bahasa gaul (RBG) menurut Sudana tidak konsisten digunakan oleh penuturnya karena dapat dikatakan bahasa itu

---

<sup>5</sup> Susi Ismawati, “Kosa Kata Bahasa Prokem di Media Sosial Facebook Pages”, Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajaran, no.4(2020):127.

<sup>6</sup> Dina Syifa Istikomah, “Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, no.5(2018):666.



mengikuti trend yang sedang ada pada saat itu. Bahasa ini sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar bahasa kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Jadi dapat bahasa prokem ialah bahasa yang banyak digunakan dikalangan remaja jakarta pada tahun 1980-an, namun bahasa prokem sudah banyak digunakan oleh kalangan remaja milenial. Perkembangan teknologi menjadi salah satu pemicu semakin berkembangnya bahasa prokem.

Bahasa prokem juga digunakan sebagai bentuk pernyataan seorang remaja sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok yang lain. Dengan hadirnya bahasa prokem yang berkembang usia remaja dan penggunaan bahasa prokem pun pada kalangan kelompok usia tertentu dan bersifat tidak resmi. Jika mereka berada diluar kelompoknya , mereka akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan lingkungan masyarakat umum dan jarang sekali menggunakan bahasa prokem seperti dalam kelompoknya. Bahasa prokem diciptakan melalui perubahan bentuk pesan Linguistik tanpa mengubah isinya untuk maksud penyembunyian atau kejenaan.<sup>7</sup>

Di tengah-tengah kehidupan yang masih menjunjung tinggi

---

<sup>7</sup>Sumarsono, Sosiolinguistik,(Yogyakarta,SABDA,2014) hlm 62



nilai-nilai sosial budaya ini, remaja menginginkan adanya perubahan bahasa yang lebih baru dan segar dengan tujuan untuk mengintimkan atau menghindari kebosanan. Perubahan tersebut muncul seiring dengan adanya kreatifitas remaja itu sendiri dalam prektiknya berbahasa. Remaja berupaya menciptakan alat komunikasi yang efektif di antara mereka sebagai ciri khas bagi kelompoknya. Sebagai bukti kreatifitas remaja dalam hal ini adalah penggunaan bahasa tertentu. Remaja merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipakai remaja dalam berkomunikasi pun bermacam-macam ragamnya, sesuai dengan usia para remaja. Bahasa yang digunakan para remaja merupakan bahasa yang biasa kita pakai dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa tersebut juga bisa campuran dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dari bahasa yang digunakan ini, terdapat jumlah kosa kata yang dapat dipahami, tetapi ada juga kosa kata yang tidak dapat dipahami. Bahasa yang digunakan remaja sering berubah hal ini terkait dengan pribadi remaja yang masih labil dan menginginkan adanya suatu hal yang baru. Adanya kepribadian yang masih labil itulah, yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bahasa gaul, seperti bahasa alay, slang, vulgar, jargon, dan prokem.

Seiring berkembangnya zaman, bahasa prokem juga telah berkembang berdasarkan fungsinya sebagai bahasa sandi. Hal tersebut berdasarkan keinginan para remaja untuk berkomunikasi secara rahasia dengan disesuaikan dengan kesepakatan para remaja



atau lawan bicaranya hendak menggunakan bahasa sandi tersebut. Komunikasi menggunakan bahasa sandi ini sangat diperlukan oleh remaja untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan tanpa diketahui arti dan maksud dari percakapan oleh kelompok lain terutama oleh kalangan orang tua. Ragam bahasa prokem biasanya digunakan agar orang dari kelompok lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakan.<sup>8</sup>

Perkembangan bahasa prokem merupakan hasil perkembangan dari berbagai macam bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa tersebut tidak memiliki struktur bahasa yang pasti, kata-kata bahasa prokem sebagian besar merupakan terjemahan, singkatan, maupun plesetan. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal, bentuk-bentuknya juga digunakan untuk membuat suasana kalimat menjadi lebih pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat dan sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia memiliki kesulitan untuk memahaminya. Kosakata bahasa prokem dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata yang diberi arti atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah.

Saat ini bahasa prokem telah umum digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan di lingkungan sosial masyarakat terutama remaja dalam media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional tidak ketinggalan memasukkan bahasa

---

<sup>8</sup>Sartuni, Rasyid, Aplikasi Bahasa Akademik, (Jakarta:CV Alfonso Pratama, 2007) hlm 87



-bahasa sandi tersebut yang dapat memengaruhi remaja dalam berbahasa. Seringkali ia digunakan dalam beberapa artikel yang ditujukan untuk kalangan remaja.

Tidak hanya dilingkungan masyarakat sosial bahasa prokem juga banyak digunakan di media sosial. Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman semakin semakin pesat dan maju. Mulai dari televisi, komputer, dan telepon genggam yang bertransisi menjadi lebih praktis salah satu alat komunikasi yang selalu dibawa kemanapun pemiliknya adalah *handpone*. Alat komunikasi tersebut memiliki daya tarik memikat terlebih jika dilengkapi dengan fitur android sehingga memudahkan para pengguna mempunyai aplikasi di media sosial seperti : *BBM, Whatsapp, Tiktok, Facebook, Instagram, Path, Line, WeChat, BeeTalk, KakaoTalk, Twitter, SnapChat, Skype, Yahoo, Dll*. Kehadiran semua aplikasi ini adalah torehan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan itu bisa dilihat pada tempat umum dimana orang lebih asyik berkemunikasi dengan dawai yang mereka miliki dari pada dengan orang-orang yang berada didekatnya.<sup>9</sup> Pada saat ini banyak sekali aplikasi yang digunakan oleh masyarakat sebagai ajang komunikasi antara satu dengan yang lain salah satu aplikasi yang saat ini sedang menduduki rating tertinggi adalah Tiktok. Tiktok sendiri

---

<sup>9</sup> Yulu Ma, dan Yue Hu, " *Bussiness Model Innovation and Experimentation In Transforming Ekonomies : ByteDance an TikTok*", *Management Organization Review* : 17 : 2 (2021) hlm. 383



adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk melihat, berbagi, dan membuat klip video pendek. Tiktok adalah aplikasi yang dikembangkan untuk pasar internasional yang didasarkan pada *Douyin*, yang melayani pasar China. Baik tiktok atau *Douyin* adalah produk *ByteDance*, perusahaan rintisan China senilai 75 miliar *USD* yang diakui sebagai perusahaan rintisan paling berharga di dunia pada tahun 2019.<sup>10</sup>

Peneliti memilih bahasa prokem karena banyaknya penggunaan bahasa baru dikalangan masyarakat pada saat ini, khususnya pada kalangan remaja baik itu kelompok maupun individu. Adapun menurut peneliti masyarakat perlu mengetahui dan memahami bahasa prokem, yang mana secara langsung bersinggungan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa hal yang dideskripsikan oleh peneliti mengenai jenis-jenis dan makna bahasa prokem itu sendiri yang bertujuan memberi pemahaman kepada masyarakat dan khalayak luas. Karena dalam perkembangan zaman tidak dapat dihindari munculnya bahasa-bahasa baru yang merupakan sarana untuk berkomunikasi dimana dalam berkomunikasi itu sendiri memerlukan pemahaman bahasa antar satu dengan yang lain sehingga jika penutur menggunakan bahasa prokem dan lawan bicara tidak mengerti apa yang penutur sampaikan maka tidak akan timbul respon yang baik, maka dari itu diperlukan pemahaman pada masyarakat tentang adanya bahasa prokem dan penggunaannya.

---

<sup>10</sup> Haeruddin, " Bentuk Bahasa Prokem Yang Digunakan Oleh Siswa SMAN 4 Mataram " *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, no 2 (2021): 197.



Dalam konteks ini bahasa juga memelurkan respon antara penutur dengan pendengar maka dari itu jika salah satunya tidak mengerti apa yang disampaikan, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik.

Seperti halnya penggunaan social media yang marak pada saat ini adalah aplikasi tiktok yang didukung oleh survey yang dilakukan oleh Kotler dan Keller, penggunaan aplikasi tiktok telah meningkat minat beli. Pada dasarnya, keputusan pembeli tidak dapat dibuat sendiri sebelum pengambilan keputusan konsumen dipengaruhi oleh keadaan seperti masalah kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologis.<sup>11</sup> Perilaku orang lain dan situasi yang tidak terduga munculnya keuntungan kepada pembeli. Tiktok diposisikan sebagai layanan jejaring sosial streaming langsung yang fokus pada berbagai musik yang memungkinkan penggunaan untuk melakukan tarian pendek, sinkronisasi bibir, komedi, dan video bakat schwedel dalam Yulun dan Yue,Umumnya video yang diposting berdurasi 15 detik dan bisa mencapai 60 detik. Pengguna tiktok sebagian besar remajadan dewasa belia menggunakan 41 % pengguna yang berusia antara 16 dan 24 tahun secara keseluruhan, pengguna biasa menghabiskan rata-rata 25 menit perhari dalam aplikasi dalam Yulun dan Yue. Pengguna dapat langsung menonton video kesukaan mereka Setelah membuka aplikasi dan menggulir ke bawah ke video lain. Dengan cara yang hemat waktu dan energi, tidak seperti *youtobe* yang mengharuskan pengguna memilih video dari banyak pilihan.Tiktok daya tariknya

---

<sup>11</sup>Kotler dan Keller, Menejemen Pemasaran, (Bandung:Erlangga,2004) hlm 38



karena menyediakan *platform* bagi kaum muda untuk menunjukkan diri mereka, mengisi waktu luang dan memperoleh informasi.<sup>12</sup>

*ByteDance* meluncurkan aplikasi pasar China pada september 2016 dan memosisikan sebagai komunikasi video musik pendek yang cocok untuk anak muda China. *TikTok* yang diluncurkan pada 2017 yang kemudian digabungkan dengan *Musical.ly* yang juga merupakan aplikasi video yang diakui oleh *ByteDance* sekitar satu miliar *USD* pada tahun 2018. Setelah diakui dan kombinasi, pengguna ditransfer dari *Musical.ly* ke *TikTok*. *TikTok* saat ini adalah aplikasi paling populer di dunia. Menurut data dari sensor *Tower Chapple* dalam Yulu dan Yue 2021. Itu diunduh lebih dari 738 juta kali pada 2019 dan jumlah unduhan melampaui 1,9 miliar di *Google Play* dan *App Store*. *TikTok* telah diperkenalkan di 155 negara dan wilayah dalam 75 bahasa dan jumlah pengguna aktif bulanan lebih dari 800 juta.<sup>13</sup>

Penelitian ini juga dilakukan oleh Susi Ismawati pada tahun 2020 dengan judul *Kosakata Bahasa Prokem Di Media Sosial Facebook Pages*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengtaui bentuk bahasa prokem di media sosial *Facebook Pages*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penggunaan kosakata bahasa prokem di media sosial *Facebook Pages* dari bahasa yang digunakan ini ada sejumlah kosakata yang bisa kita pahami tetapi ada juga kosakata yang tidak dapat dipahami maknanya. Perbedaan penelitian ini dengan

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Yulu Ma, dan Yue Hu, " *Business Model Innovation and Experimentation In Transforming Economies : ByteDance an TikTok*", *Management Organization Review* : 17 : 2 (2021) hlm. 3834



yang akan di teliti jika penelitian yang dilakukan oleh Susi Ismawati menggunakan objek *Facebook pages*, maka dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek Tiktok. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penggunaan bahasa prokem.

Seperti yang telah dipaparkan diatas tiktok sangatlah populer dan berkembang dengan sangat pesat pada tahun 2019 maka dari itu peneliti sangatlah tertarik menggunakan tiktok sebagai media sosial yang dipilih. Selain dari pada itu penggunaanya rata-rata adalah kaum remaja sehingga besar kemungkinan bahasa yang digunakan adalah bahasa prokem atau bahasa gaul. Seperti yang diketahui bahwa bahasa prokem ini merupakan bahasa sehari-hari yang banyak digunakan oleh masyarakat milenial. Jadi dapat disimpulkan banyak data yang akan ditemukan pada aplikasi Tiktok.

*Public Figur* baik dari kalangan atas, artis, pejabat pemerintahan, maupun yang biasa yang bergubu-gebu menggunakan tiktok sebagai salah satu media untuk menunjukkan ekspresi diri atau menjadi terkenal. Salah satunya adalah Azka Tegar Maulana atau pemilik akun tiktok @Azkhategar391 yang merupakan tiktokers asal Cianjur Jawa barat yang telah aktif sebagai tiktokers pada tahun 2019 ini, pada saat ini video yang diunggah di media sosial tiktok azka menunggah satu video disetiap harinya, pada saat ini sudah ada sekitar 8 juta pengikutnya di tiktok dan memiliki jumlah *view* tertinggi yaitu 27 juta dengan komentar 19 juta yang disematkan. Akun



@Azkhategar391 mengunggah satu video setiap harinya dan jika di total sejak tahun 2019 maka jumlah postingannya adalah 1.440 postingan video di akun tiktok.

Azka merupakan konten kreator yang mana videonya berkonsep *makeup* transisi ataupun tutorial seputar kecantikan. Tidak hanya di tiktok Azkhategar juga merupakan selebram terkenal yang memiliki 453 Ribu pengikut di *Instagram* dan dapat dikatakan sukses dalam karirnya. Maka dari itu peneliti memilih akun @Azkhategar karena masyarakat khususnya para remaja yang mengikutinya di sosial media baik tiktok maupun instagram, sehingga besar kemungkinan bahasa yang digunakan adalah bahasa gaul atau bahasa prokem dan sesuai dengan *survei* sementara yang dilakukan peneliti banyak sekali remaja yang menggunakan bahasa gaul dikolom komentar akun @Azkhategar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai jenis-jenis dan makna dari bahasa prokem yang ada pada komentar akun @azkategar391 di media sosial tiktok. Jenis dalam bahasa prokem.

Kelebihan penelitian ini dengan penelitian lain ialah penggunaan objek media sosial tiktok, yang mana merupakan aplikasi yang sangat populer dikalangan masyarakat umum baik di Indonesia maupun di negara lain, sehingga dapat dikatakan mengikuti kemajuan sosial media pada saat ini. Selain itu peneliti juga lebih detail menggunakan kolom komentar di akun @azkategar391 di media sosial tiktok sehingga masyarakat atau pembaca bisa dengan mudah



melihat contoh kata di akun tersebut karena hanya fokus pada satu objek. Peneliti juga memilih akun @azkategar391 yang mana tokohnya sendiri banyak memiliki penggemar khususnya dikalangan remaja, sehingga bahasa yang digunakan banyak menggunakan bahasa prokem yang mana sangatlah berkaitan dengan tujuan penelitian untuk memberikan pemahaman mengenai bahasa prokem, makna dan jenis-jenisnya kepada masyarakat luas khususnya kaum anak muda. Dalam penelitian ini peneliti juga memaparkan masing-masing contoh kata yang dipaparkan sesuai dengan jenis bahasa prokem itu sendiri. Sehingga pembaca dapat dengan mudah memilih dan memahami masing-masing kata tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah bagaimana penggunaan bahasa prokem pada komentar akun @azkategar391 di media sosial tiktok. Apabila diperinci rumusan masalah penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan bahasa prokem akronim pada komentar akun

@Azkhategar391 di media social tiktok ?

2. Bagaimana penggunaan bahasa prokem abreviasi pada komentar akun

@Azkhategar391 di media social tiktok ?

3. Bagaimana penggunaan bahasa prokem kontraksi pada komentar akun



@Azkhategar391 di media social tiktok ?

4. Bagaimana penggunaan bahasa prokem ragam walikan pada komentar akun @Azkhategar391 di media social tiktok ?

2. Bagaimana makna penggunaan bahasa prokem pada kometar akun @azkategar391 di media sosial tiktok ?

## 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa prokem pada komentar akun @azkategar391 di media sosial tiktok. Yang Apabila diperinci tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan jenis bahasa prokem pada komentar akun @azkategar391 di media sosial tiktok.
2. Untuk mendeskripsikan makna penggunaan bahasa prokem pada kometar akun @azkategar391 di media sosial tiktok.

## 6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi secara mendalam mengenai perubahan struktur secara fonologis, proses pembentukan kata, jenis kata, dan



fungsi penggunaan kosakata dalam bahasa prokem yang digunakan oleh remaja di media sosial. Bagi pengembangan ilmu bahasa, penelitian ini dimaksudkan memperdalam hasil kajian terhadap penggunaan bahasa prokem dalam bidang kajian sosiolinguistik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu wacana dalam usaha memperbanyak dan memperkaya penelitian sosiolinguistik bahasa Indonesia. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna bahasa prokem, lebih khusus remaja, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana bahasa prokem dalam tinjauan sosiolinguistik dengan berpedoman pada peningkatan pengetahuan.

## 7. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa istilah yang perlu peneliti tegaskan pengertiannya, antara lain :

1. Bahasa Prokem adalah bahasa sandi yang dipakai atau digemari oleh

kalangan remaja dan digunakan sebagai sarana komunikasi antara remaja

satu dengan yang lain ataupun kelompok tertentu.

2. Media Sosial merupakan sebuah sosial media untuk bersosialisasi satu

sama lain dan dilakukan secara yang daring memungkinkan



manusia untuk

saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

3. TikTok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform video musik

dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek.

### 8. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritis yang sedang di bangun dan sebagai pembeda dengan penelitian selanjutnya. Berikut adalah penelitian yang telah di lakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa prokem pada kolom komentar akun @azkategar391 di media sosial tiktok.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Susi Ismawati pada tahun 2020 yang berjudul *Kosakata Bahasa Prokem Di Media Sosioal Facebook Pages*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengtaui bentuk bahasa prokem di media sosial *facebook pages*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penggunaan kosakata bahasa prokem di media sosial *facebook pages* dari bahasa yang digunakan ini ada sejumlah kosakata yang bisa kita pahami tetapi ada juga kosakata yang tidak dapat dipahami maknanya. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti jika penelitian yang dilakukan oleh Susi Ismawati menggunakan objek *Facebook pages*, maka dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek tiktok. Dan penelitian ini memiliki



kesamaan yaitu sama-sama meneliti bahasa prokem.<sup>14</sup>

*Kedua*, Penelitian ini dilakukan oleh Aidil Poetra dan Bagushady pada tahun 2020 yang berjudul *Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial Whatsapp Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan penggunaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa prokem di media sosial *whatsapp* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang mengalami proses pembentukan berupa afiksasi, memberi sisipan atau pemendekan kata. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah terletak pada objek media yang digunakan jika penelitian ini menggunakan *whatsapp* sebagai media maka peneliti menggunakan Tiktok sebagai media penelitiannya. Dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji penggunaan bahasa prokem di media sosial Tiktok dan sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>15</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Amaliah pada tahun 2021 yang berjudul *Karakteristik Bahasa Prokem Pada Masyarakat Dwibahasawan Madura-Indonesia*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengrtahui kosakata bahasa prokem yang digunakan oleh masyarakat dwibahasawan dan karakteristik bahasa tersebut. Hasil

---

<sup>14</sup> Susi Ismawati, Kosakata Bahasa Prokem Di Media Sosial Facebook Pages, Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajaran, Vol 4, No 1, 2020

<sup>15</sup> Aidil Syah Putra dan Bagus Hady Hartono, Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial Whatsapp Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jurnal Program Studi Bahasa Sastra Indonesia, vol 9, no 1, 2020



dari penelitian ini adalah peneliti menemukan kosa kata baru dalam bahasa prokem dan karakteristik bahasa prokem itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung kepada narasumber dan menentukan karakteristik pada kosa kata bahasa prokem. Kesamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah sama sama mengkaji bahasa prokem sebagai landasan dasar teori yang akan dijadikan penelitian.<sup>16</sup>

*Keempat*, penelitian dilakukan oleh Susi Istiawati pada tahun 2020 yang penelitiannya berjudul *Bahasa Prokem Di Kalangan Remaja Kotagede*. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan perubahan struktur fonologi kosakata bahasa prokem yang digunakan remaja kotagede. Hasil dari penelitian ini salah satunya adalah perubahan struktur fonologis kosakata bahasa prokem remaja Kotagede mengalami delapan perubahan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah jika dalam penelitian Imiyati objek yang dituju adalah para kalangan remaja di Kotagede, maka dalam penelitian ini objek yang dituju menggunakan media sosial tiktok. Dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti penggunaan bahasa prokem.<sup>17</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Dina Syifa Istiqomah Dkk pada tahun 2018 yang berjudul *Analisis Penggunaan Bahasa*

---

<sup>16</sup> Rizka Amaliah, Karakteristik Bahasa Prokem Pada Masyarakat Dwibahasawan Madura-Indonesia, Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran, hal 27-35, 2021

<sup>17</sup> Susi Istiawati, Kosa Kata Bahasa Prokem di Media Sosial Facebook Pages, Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesi, Dan Pembelajaran, vo; 4, no 1, 2020



*Prokem Dalam Media Sosial.* Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa prokem di media sosial. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan kurang lebih 50 bahasa prokem yang akan dianalisis. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti jika penelitian yang dilakukan oleh Syifa Istiqomah Dkk jangkauan objeknya adalah sosial media yang mencakup seluruh platform atau aplikasi, maka dalam penelitian ini lebih khusus pada satu aplikasi yaitu tiktok. Dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti penggunaan bahasa prokem.<sup>18</sup>

## 9. Kajian Pustaka

### 1. Bahasa Prokem

Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berintraksi, dan mengidentifikasikan diri (KBBI 1.5).<sup>19</sup> Komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing negara. Bahasa juga memiliki sistem bunyi maksudnya adalah bunyi atau suara sebuah ujaran yang diucapkan manusia dan dihasilkan oleh alat ucap serta memiliki makna. Sistem bunyi merupakan rangkaian bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sifatnya sistematis dan berulang-ulang.<sup>20</sup> Remaja merupakan salah satu dari masyarakat

---

<sup>18</sup> Dina Syifa Istiqomah, Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 1, No 5, 2018

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>20</sup> Yendra, "Mengenai Ilmu Bahasa", (Yogyakarta:CV Budi Utama,2016),2-4.



yang tentunya adalah makhluk sosial dimana juga menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipakai oleh kalangan remaja merupakan bahasa yang bisa digunakan sehari-hari dan juga bermacam-macam ragamnya. Dimana bahasa yang digunakan merupakan bahasa campuran antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dari banyak bahasa yang digunakan ini, terdapat sejumlah kosakata yang dapat dipahami, dan juga tidak dapat dipahami.

Kridalaksana menyebutkan variasi bahasa sebagai satuan yang sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi yang dipilih oleh penutur bahasa. Varian bahasa tersebut tergantung pada faktor-faktor seperti jenis kelamin, umur, status sosial, dan situasi. Variasi tersebut dianggap sistematis karena merupakan interaksi antara faktor sosial dengan faktor bahasa. Sejatinya keragaman atau variasi bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Selain itu faktor bahasa pertama yang berbeda-beda membuat bahasa semakin bervariasi dan banyak ragamnya.<sup>21</sup>

Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode-kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintiran orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah-istilah baru dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda

---

<sup>21</sup> Kridalaksana. H., "Kamus Linguistik", (Jakarta:Gramedia,1984)



dengan makna asli bahasa Indonesia.<sup>22</sup> Adapun Kiridalaksana berpendapat bahasa gaul adalah ragam nonstandart bahasa yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya. Bahasa gaul biasanya ada karena adanya “rahasia” di antara kelompok atau pemakai bahasa. Kehadiran bahasa gaul ini biasanya ada di kota-kota besar karena selain gengsi, juga memiliki kebanggaan tertentu untuk bisa menguasai dibandingkan orang yang tidak menguasainya. Ragam bahasa gaul (RGB) menurut Sudanatidak konsisten digunakan oleh penuturnya karena dapat dikatakan sebagai bahasa musiman karena apabila suatu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan untuk dapat dikatakan bahasa itu mengikuti trend yang sedang ada pada saat itu, bahasa ini sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam bahasa gaul berdasarkan jenisnya slang menurut Sumarsana dan Partana berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti jargon, prokem, cant, argot, dan yang terakhir colloqi.<sup>23</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan kridalaksana, yang mendefinisikan sociolinguistik sebagai cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa

---

<sup>22</sup>Yudi Suidiana, Raja Satria Wibawa, Dkk “Teori Komunikasi Dalam Praktik”, (Banyumas: CV. ZT Corporo, 2020) hlm 2

<sup>23</sup>Dina Syifa Istikomah, “Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Media Sosial”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, no.5 (2018): 667



dan perilaku sosial. Masyarakat pada saat ini sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Pemakaian bahasa gaul dapat terlihat di iklan televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, media sosial, dan lainnya. Inilah kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini karena pengaruh perkembangan teknologi dan pemakaiannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya yaitu berdasarkan perubahan struktur fonologis, kosakata bahasa prokem, proses pembentukan bahasa prokem secara morfologis, dan jenis maknanya.<sup>24</sup>

Biasanya bahasa prokem digunakan oleh para remaja agar kelompok remaja lain tidak mengetahui isi dari percakapan yang sedang mereka bicarakan. Bahasa prokem juga muncul dikalangan sosial, budaya pemakainya, dan usia para remaja yang menggunakan bahasa tersebut. Kosa kata yang digunakan dalam bahasa prokem biasanya muncul dan berkembang dari kosa kata berdasarkan lingkungan tempat mereka tinggal. Proses

---

<sup>24</sup>Kridalaksana. H., " Kamus Lingustik", (Jakarta:Gramedia,1984)



pembentukan kata serta makna yang terdapat dalam bahasa prokem tergantung pada kreativitas pemakainya, dan dapat juga kosakata bahasa prokem mengacu pada hal-hal dan masalah disekitar rumah, perprokeman, pendidikan, dan kenakalan remaja yang biasa disebut dengan istilah kekerabatan.<sup>25</sup>

#### a. Akronim

Istilah akronim adalah nama untuk sebuah kata yang dibuat dari huruf pertama setiap kata dalam serangkaian kata. Dalam gaya penulisan ilmiah akronim saja mencakup akronim yang telah disebut diatas , namun juga mencakup singkatan yang digunakan selain huruf pertama dengan sebuah kata.<sup>26</sup> Beberapa contoh ragam bahasa gaul akronim sebagai berikut :

N o	Kalimat	Kata Gaul	Kepanjangan
1.	Kudet aku mah soal makeup	Kudet	Kurang <i>update</i>
2.	Boljuglah transisinya	Boljug	Boleh juga
3.	Gaje banget dah	Gaje	Gak jelas
4.	Kaya debay ya muka lu	Debay	Dedek bayi

**Tabel 1 contoh kata akronim**

<sup>25</sup>Lingua Rima, Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial Whatsapp Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Vol 9, No 1, 2020

<sup>26</sup>Andewi Rokhmawati, "Penulisan Artikel Ilmiah Menulis Dan Mempublikasi Artikel Ilmiah", (Bandung: CV. Media Sains Indonesia,2021) hlm 11

Pola pembentukan akronim ialah penggabungan suku kata pertama dalam setiap kata. Akan tetapi proses tersebut tidak berlaku pada akronim kata “kudet” yang polanya adalah penggabungan suku kata terakhir pada kata kedua. Berbeda pula dengan pola akronim kata “gaje” yang merupakan penggunaan dari suku kata terakhir pada kata pertama dan suku kata pertama pada kata kedua.

### b. Abreviasi

Abreviasi adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kependekan. Jadi, pemendekan kata atau abreviasi merupakan salah satu cara proses pembentukan kata, yakni dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata. Pembentukan kata melalui proses abreviasi ini meliputi singkatan, akronim, dan lambang.<sup>27</sup>

N o	Kalimat	Kata Gaul	Kepanjangan
1.	Afk dia laporin aja	Afk	<i>Away from keyboard</i>
2.	Asmr kok ngomong	Asmr	<i>Autonomous sensory meridian</i>

<sup>27</sup>Zainal Arifin dan Junaiyah, “Morfologi Bentuk Makna Dan Fungsi”, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia) hlm 13.

			<i>response</i>
3.	Lol	Lol	<i>Laugh out loud</i>

**Tabel 2 contoh kata Abreviasi**

Dalam contoh kata ragam bahasa gaul diatas dipengaruhi oleh bahasa Inggris. Kata "Afk" merupakan kepanjangan dari *away from keyboard/keypad*. Kata ini merupakan kata gaul yang diciptakan oleh para pemain game online dan dapat bermakna negatif. Kata "Afk" berarti pemain yang tidak bertanggung jawab (karena jauh dari *keyboar/keypad*) sehingga mengganggu jalannya pertandingan pada game online. Selanjutnya, kata "lmao" yang merupakan kepanjangan dari *laugh my ass of* dan kata "lol" yang merupakan kepanjangan *laugh out loud* digunakan untuk mengekspresikan tertawa yang berlebihan. Namun, dalam penggunaanya kata "lol" mempunyai tingkatan tertawa yang lebih "sopan" dari pada penggunaan kata "lmao".

### c. Kontraksi

Kontraksi merupakan perubahan struktur kata, pemendekan suatu kata, suku kata, atau gabungan kata dengan cara penghilangan huruf yang melambangkan fon di dalam kata tersebut. Dalam tata bahasa tradisional, kontraksi dapat mengakibatkan pembentukan kata baru dari kata yang disingkat tersebut. Hal ini umum terjadi terutama untuk tujuan



memudahkan dan mempercepat pengucapan suatu kata dalam percakapan sehingga terdengar lancar dan luwes. Meskipun sama-sama berbentuk penyingkatan dan dapat menghasilkan bentuk baru, kontraksi tidak boleh dikacaukan pengertiannya dengan akronim karena memiliki hasil bentukan yang berbeda.<sup>28</sup>

No	Kalimat	Kata Gaul	Kepanjangan
1.	Napasi	Napasi	Kenapa sih
2.	Iklan slur	Slur	Sedulur
3.	Baru yekan	Yeken	Iya kan
4.	Lucu aneeet	Anet	Banget

**Tabel 3 contoh kata kontraksi**

Berdasarkan contoh diatas, kontraksi kata yang terjadi pada ragam bahasa gaul tidak mempunyai pola yang bisa dikatakan suka-suka pembuat kata. Selain itu, penggunaan bahasa jawa dan campur kode yang terjadi pada kata asal juga mempengaruhi kontraksi, misalnya pada kata “sedulur” yang berarti “saudara” kata-kata pembentukannya terdapat campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Meskipun begitu, kata-kata yang kontraksi tersebut masih bisa dipahami oleh pembaca.

#### **e. Ragam Walikan**

<sup>28</sup>Sumarsono, “Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali” (Depok:Universitas Indonesia,2008)hlm



Menurut Soemarsono dan Partana, ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Ragam walikan ini awalnya muncul dikalangan remaja kota Malang tetapi, saat ini sangat ini luas penggunaanya.<sup>29</sup>

No	Kalimat	Kata Gaul	Kepanjangan
1.	Orang kismim mah bisa apa	Kisman	Miskin
2.	Ucul banget sih	Ucul	Lucu
3.	Saik dahh	Saik	Asik

**Tabel 4 contoh kata ragam walikan**

Berdasarkan contoh diatas, pada umumnya ragam walikan berpola mengubah urutan fonem dari belakang atau ditulis terbalik.

## 2. Media Sosial TikTok

Media terpenting saat ini yang memiliki jaringan paling luas adalah internet. Internet merupakan kependekan dari *interconnected network* yang berarti kumpulan jaringan (*Network*) yang saling berhubungan (*interconnected network*) dalam perkembangannya kata internet mengacu pada sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer

<sup>29</sup>Sumarsono, "Sosiolinguistik" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm 152



diseluruh dunia.<sup>30</sup>

Melalui internet, kita memasuki dan menemukan desa dunia dan melakukan migrasi dari dunia nyata ke dunia maya jika dalam dunia nyata, waktu, jarak, dan tempat merupakan sesuatu yang sangat penting maka dalam dunia maya ketiga dimensi itu tidak penting dan tidak relevan. Dunia maya seolah tampil begitu perkasa karena telah mampu berhasil menghapus dimensi waktu, jarak, dan tempat (*time,distance,place*) di jaring sosial juga dapat disebut dengan dunia maya karena dapat terhubung secara langsung kepada seluruh orang tanpa harus bertatap muka. Media sosial adalah media *online* yang membawa informasi dimulai dari pengirim pesan (*sender*) yang memiliki keinginan untuk mengomunikasikan pesan atau informasi kepada penerima pesan (*receiver*).<sup>31</sup>

Kehadiran media sosial (*facebook, Tiktok, Youtube, Twitter, Yahoo,Blog, Instagram* dan lain sebagainya) adalah torehan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini yang dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual khususnya internet. Perubahan itu dapat dilihat pada tempat umum dimana orang lebih asyik berkomunikasi dengan dawai yang mereka miliki dengan orang-orang yang berada didekatnya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Budi Putra, Planet Internet Jaringan Pintar yang Mengubah Dunia, (Tangerang: Logicom Publication,2005), h.39.

<sup>31</sup> Haris Sumadira, Sosiologi Komunikasi Massa, (Bandung: Rosdakarya,2014),h.237.

<sup>32</sup> Elvi Susanti, Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media



Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet, memudahkan semua orang berkomunikasi dan berpartisipasi. Media sosial mempunyai banyak bentuk, diantaranya yang paling populer :*twitter, facebook, Tiktok, Youtube, Instagram*. Magan poore dalam bukunya Belajar dan Meneliti dengan Sosial Media. Menegaskan menyatakan bahwa Sosial adalah teknologi digital yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah membuat dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet tidak selalu digunakan dengan cara ini. Pada hari-hari awal, orang membutuhkan akses ke pengetahuan khusus (seperti bagaimana menulis kode html) dan peralatan khusus (seperti server) untuk membuat internet bekerja yang berarti bahwa komunikasi berbasis web melalui internet sebagian besar *uni-directional*. Namun pada tahun 2005, teknologi internet telah berkembang sedemikian rupa sehingga memungkinkan orang biasa untuk memiliki situs web mereka sendiri atau, mungkin lebih tepatnya, 'kehadiran' web mereka sendiri. Saat ini, kami menggunakan situs dan layanan seperti *Blog, Wiki, Skype, Twitter*, dan banyak lainnya untuk mempublikasikan materi kami sendiri di internet di internet tanpa memikirkan apa yang membuat semuanya terjadi. Artinya media sosial adalah teknologi digital yang memudahkan penggunanya untuk membuat dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet selalu dibutuhkan setiap



orang.

Masyarakat membutuhkan akses ke pengetahuan spesial (seperti server). Pada tahun 2005, internet telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi mudah bagi orang biasa untuk memiliki situs/akun pribadi seperti : *Blog, Wikipedia, Facebook, Skype, Twitter*, dan masih banyak lagi media sosial lainnya untuk mempublikasikan tentang cerita kehidupannya sehari-hari. Aplikasi yang paling banyak diunduh atau digemari pada saat adalah Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tiktok adalah sebuah jaringan sosial *platform* video musik Tiongkok yang diluncurkan pada Sempember 2016.<sup>33</sup> Aplikasi ini adalah aplikasi video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Tiktok merupakan aplikasi berbasis audio visual berupa video musik. Aplikasi dan jejaring sosial tiktok berasal dari Tiongkok yang merupakan besutan *ByteDanace* yang kini menjadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia. Aplikasi tiktok menyediakan layanan yang memungkinkan penggunanya membuat video pendek yang disertai dengan lagu, membuat video *lipsync* lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna hanya sekadar menggunakan aplikasi ini. Setidaknya ada

---

<sup>33</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" Jurnal Proceeding Unikal, IV, No.7, (2012), 44.



beberapa manfaat tiktok, *pertama* sebagai media penayangan *kreator* lalu mengunggahnya. Bisa juga, pengguna hanya sekedar menggunakan aplikasi ini. Setidaknya ada beberapa manfaat tiktok. *Pertama* sebagai media *showcase* kreatifitas pengguna yang unik dan spesifik baik dari kreator media sosial profesional maupun orang biasa. *Kedua* tiktok sebagai media sosial pencari bakat atau kemampuan dan kreator atau pencipta. *Ketiga* sebagai ajang mencari popularitas.<sup>34</sup>

Pencarian popularitas inilah yang bisa membuat banyak remaja terpacu untuk mendapatkan jumlah tayang video. Karena jumlah tayang video tentu menjadi standar popularitas dalam komunitas tiktok semakin banyak jumlah tayang video dan tanda suka, maka secara tidak langsung sudah dapat menggambarkan kepada publik bahwasanya pemilik akun adalah seorang yang populer. Prioritas untuk mendapatkan popularitas inilah yang menimbulkan sisi positif dan juga negatif yang dapat menimpa mahasiswa. Proses pembuatan konten yang hanya mempertimbangkan jumlah tayang dan tanda suka bisa saja tidak mempertimbangkan aspek norma dan etika yang dapat menjerumuskan mahasiswa pada pembuatan konten-konten yang tidak berkualitas dan cenderung mengarah pada konten yang tidak baik.

Merebaknya pengguna aplikasi ini membuat kekhawatiran

---

<sup>34</sup> Siti Nur Halimah, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir : Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi, (Sleman: Deepublish,2019), 36.



sebagian pihak, baik pengguna maupun sekedar penikmat. Salah satu kekhawatiran ini muncul karena aspek popularitas tiktok baik dkalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Hal ini dinilai cukup meresahkan. *Pertama*, konten kreator atau sekedar jiplak atau salin. tiktok menciptakan fitur *buble* pada jenis video yang disaksikan dampaknya timbul kecenderungan pengguna tiktok untuk meniru. Kecenderungan lainnya pembuat video hanya menjari popularitas. *Kedua*, banyak orang yang hanya sekedar ikut-ikutan tren tanpa memahami konten yang diunduh atau dinikmatinya. *Ketiga*, terjadi *buble* pada generasi muda masa kini, yang juga sering menyebut dirinya sebagai *kids zaman now*, yang gagap dunia nyata. *Buble* bermakna gelembung, namun dalam konteks ini membuat makna sebagai suatu kebiasaan yang meluap-luap tanpa terkendali. Efek *buble* menyimpulkan adiksi terhadap tiktok dan adiksi pada konten tiktok seolah-olah menjauh dari dunia nyata, karena mereka mengaburkan dunia nyata. Para pengguna akan kehilangan jam bersosialisasi dengan lingkungan karena waktu bisa saja dihabiskan untuk membuat video tiktok.<sup>35</sup>

Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai

---

<sup>35</sup> Ibid, 36-37.



video menarik , joget, *lipsync*, dan kreatifitas dalam bentuk video lainnya, mereka juga dapat mengikuti tantangan pengguna lain.

Terlepas dari tiktok memiliki sisi positif bagi dunia hiburan diri. Bahwa didalamnya kita bisa melepas penat dan releksasi nuansa hiburan. Namun hal ini juga membawa dampak sosial yang besar. Di antara efek negatif yang dihasilkan oleh tiktok adalah kebiasaan ini dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial , meminjam istilah Ben Agger, yaitu masyarakat kita kadang kala menempatkan budaya populer ini diatas norma-norma ketidakwajaran, dengan dalih menghentaskan kejenuhan kerja sepanjang hari. Banyak individu bahkan kelompok masyarakat melakukan goyang-goyangan erotis senonoh yang jauh dari kebiasaan masyarakat kita.<sup>36</sup>

Aplikasi tiktok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena videonya yang lucu, ada juga terkenal karena keunikan video yang mereka buat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau pengguna lain.

---

<sup>36</sup> Mahyuddin, Masyarakat dan Gejala Problematika Sosial : Persilangan Dinamika Politik Budaya, Agama dan Teknologi, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 172.

